

STUDI FENOMENOLOGI: PERSPEKTIF PERAWAT MENGENAI PERSONAL HYGIENE KLIEN DI INSTALASI RAWAT INAP

(phenomenology study: nursing perspective on personal hygiene clients in installation of hospital)

Rohni Taufika Sari

Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
Email : ns.rohni@gmail.com

ABSTRAK

Personal hygiene (PH) klien merupakan sebuah topik biasa yang sering diperbincangkan dalam dunia keperawatan. Berbagai asumsi perawat menekankan bahwa PH sangat penting untuk klien, namun pada pelaksanaan di lapangan sering terkendala berbagai hal yang mengakibatkan tidak optimalnya asuhan pemenuhan PH klien, khususnya di instalasi rawat inap. PH pada klien di instalasi rawat inap pada umumnya kurang diperhatikan karena dianggap bukan prioritas kebutuhan dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesembuhan klien. Perawat sebagai profesi yang memiliki body of knowledge memahami dengan jelas bahwa komponen PH harus diterapkan ke seluruh klien dengan berbagai kondisi yang sesuai dengan kebutuhannya, untuk segala usia dan di seluruh ruang instalasi rawat inap. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih mendalam tentang bagaimana perspektif perawat mengenai personal hygiene klien di instalasi rawat inap. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan partisipan menggunakan purposive sampling, jumlah partisipan tujuh orang, pengumpulan data menggunakan in depth interview. Tiga tema berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini, yaitu (1) Tujuan PH; (2) Prinsip Perawatan PH; (3) Sikap Dasar Perawat terhadap PH. Efektif dan tidaknya pelaksanaan PH untuk klien tidak lepas dari unsur individu perawat itu sendiri dan dukungan terbesar dari manajemen RS, baik dalam menghimbau dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam peningkatan kualitas pelayanan.

Kata Kunci : Perspektif perawat, Personal hygiene, Kualitas pelayanan

Daftar Rujukan : 67 (1995-2017)

Abstract

Personal hygiene care for clients are common topic that are often discussed in nursing service. Numerous nurse assumptions emphasize that personal hygiene is essential for client, but in fact at the hospital especially inpatient care often faced by various obstacles which are effect on personal hygiene care for client. Generally, personal hygiene for hospitalized clients have less attention because it is not considered as a priority need and do not significant affect to client's recovery. Nurse as a profession who has a body of knowledge clearly understand that personal hygiene care should to applied to all clients with any condition need, any age, and at any inpatient care unit. Therefore, is necessary to do exhaustive study how the nurse's perspectives on personal hygiene care for client at inpatient care unit. This study used qualitative method with phenomenological approach. There were seven participants obtained by used purposive sampling technique. Data collection used by in-depth interview.

There were three theme identified, namely purpose of personal hygiene care, principles of personal hygiene care and fundamental attitudes for nurses on personal hygiene care for client.

The effectiveness of personal hygiene care for patients is cannot be separated from the nurse performance itself. The greatest support come from hospital manager by reminding all the nurses how important it is to take care of personal hygiene for clients, and providing facilities needed to improving quality of care.

Keywords: Nurse's perspectives, Personal Hygiene care, Quality of care

Keywords: Nurse Perspective, Personal hygiene, Service quality

Reference List: 67 (1995-2017)

PENDAHULUAN

Efektifitas peran perawat profesional dalam memberikan layanan keperawatan untuk klien

dipandang sangat penting dalam mewujudkan pelayanan berkualitas di rumah sakit. Terlebih untuk klien yang dirawat inap dalam waktu yang cukup lama, maka peran perawat sebagai pelaksana asuhan keperawatan/pemberi pelayanan (*care giver*) akan turut menunjang proses kesembuhan klien pada khususnya dan peningkatan kepuasan klien pada umumnya. Pemenuhan kebutuhan personal hygiene merupakan salah satu unsur yang menunjang kesembuhan klien, baik secara fisik maupun psikologis. Praktik *personal hygiene* dalam keperawatan bertujuan untuk mengidentifikasi kebersihan kulit dalam menjaga kesehatan kulit dan meminimalkan penularan agen infeksi pada area kulit. Kurangnya tindakan pengendalian infeksi dan praktik *personal hygiene* yang benar akan berperan dalam penyebaran infeksi pada klien rawat inap yang mempunyai resiko tinggi penularan, oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pengetahuan yang layak dalam hal praktik *personal hygiene* untuk tenaga kesehatan di rumah sakit (Johnsoon, 2009). Sehingga, pelaksanaan praktik *personal hygiene* dalam keperawatan dilakukan berdasarkan standar asuhan keperawatan, dimana dalam pelaksanaan praktik ini harus dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang baik dari perawat sebagai pemberi pelayanan.

Perawat sebagai aktor utama dalam pemenuhan personal hygiene klien harus mampu menerapkan dan memadupadankan *body of knowledge*, attitude dan prinsip norma-etik keperawatan, dimana hal tersebut dapat dituangkan dalam sebuah standar prosedur pelaksanaan praktik personal hygiene (Rohni, 2019). Pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* tidak hanya berdampak pada penampilan fisik klien, namun secara psikis mampu meningkatkan rasa percaya diri klien dan perasaan dihargai sehingga akan meningkatkan kepuasan klien terhadap pelayanan keperawatan. Kepuasan klien akan tercapai apabila setiap klien memperoleh hasil yang optimal dari pelayanan dari sudut pandang klien, adanya perhatian terhadap kemampuan klien/keluarga, respon terhadap keluhan, kondisi lingkungan fisik dan memprioritaskan kebutuhan klien. Kepuasan klien merupakan indikator keberhasilan dari kualitas pelayanan di rumah sakit.

Salah satu upaya meningkatkan kualitas pelayanan adalah dengan mengedepankan hubungan perawat dan klien, interaksi positif antara perawat dan klien serta pengelolaan emosional perawat dalam memberikan pelayanan yang berpusat pada kebutuhan klien (*client center care*) serta sikap kepedulian (*caring*) perawat terhadap klien akan berdampak pada peningkatan kepuasan klien (Mayor, Eric: 2017; Chiovitti: 2008). Beberapa penelitian menyebutkan adanya hubungan antara pelaksanaan personal hygiene dengan peningkatan kepuasan klien, dimana banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan personal hygiene oleh perawat dan standar kebersihan setiap klien yang bervariasi. Penelitian dari Arifin & Arifianto (2012);

Awiktamarotum (2014); Kasrin & Berlian (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelaksanaan kebersihan perorangan dengan peningkatan kepuasan klien. Pembahasan dari penelitian di atas menyebutkan bahwa terlaksana atau tidaknya praktik personal hygiene oleh perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya beban kerja perawat, kesesuaian jumlah perawat, peran serta keluarga dan imbalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode *kualitatif* dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan partisipan menggunakan *purposive sampling* dan jumlah partisipan tujuh orang, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan panduan wawancara semiterstruktur dan catatan lapangan (*field note*).

kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah katim dan perawat pelaksana dengan lama kerja minimal 5 tahun. Kriteria eksklusinya adalah perawat yang sedang dalam kondisi sakit dan sedang dalam masa cuti. Unsur etik pada penelitian kualitatif dibuat untuk memastikan adanya perlindungan martabat dan keselamatan manusia sebagai subjek penelitian serta kelayakan penelitian yang dilakukan (Afiyanti & Rachmawati, 2014). Peneliti menjaga kerahasiaan (*anonymity* dan *confidentiality*), berupa hasil rekaman wawancara, transkrip, dan data dari partisipan dikumpulkan filenya menjadi satu di sebuah computer dan hanya peneliti yang memperoleh akses untuk *anonymity* tetap terjaga.

Proses analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data, dikarenakan pada penelitian kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri sehingga analisisnya bersifat subjektif (Afiyanti & Rachmawati, 2014).

Proses analisis data fenomenologi dengan menggunakan strategi Colaizzi's:

- 3.4.1.1 Membuat transkrip verbatim;
- 3.4.1.2 Membaca transkrip verbatim secara berulang-ulang;
- 3.4.1.3 Mengidentifikasi kata kunci;
- 3.4.1.4 Mengkategorikan pernyataan-pernyataan pada kata kunci tersebut;
- 3.4.1.5 Kategori yang sama akan dikelompokkan menjadi satu kategori yang saling berhubungan. Kategori yang sudah didapat dari partisipan tersebut akan dibuat menjadi sub tema ataupun tema.

HASIL

Karakteristik partisipan, pada penelitian ini usia partisipan berkisar antara 30 tahun sampai 39 tahun, dengan lama kerja mulai dari 5 tahun dan paling lama 14 tahun, terdiri dari tiga orang katim dan empat orang perawat pelaksana. Pendidikan terakhir terdiri dari D3 Keperawatan dua orang dan Ners lima orang. Terdapat 3 (tiga) tema yang teridentifikasi dari hasil

analisis data kualitatif yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap ke 7 partisipan. Tema utama yang memaparkan perspektif perawat mengenai personal hygiene klien di Instalasi rawat inap, adalah: (1) Tujuan PH; (2) Prinsip Perawatan PH; (3) Dasar Sikap Perawat terhadap PH;

PEMBAHASAN

Tujuan PH

Lingkup PH sebagai kebutuhan dasar klien yang meliputi tujuan pemenuhan kebutuhan PH untuk klien, untuk kebersihan, kebutuhan rasa nyaman klien dan kebutuhan yang diperlukan sebagai persyaratan operasi. Pengalaman partisipan dalam memenuhi praktik PH pada klien digambarkan bahwa kebutuhan PH ini penting karena merupakan kebutuhan dasar untuk klien.

Gambaran perspektif partisipan pada penelitian ini didukung oleh penelitian dari Coyer et.al (2011) yang menghasilkan tema bahwa perawat terregister di rumah sakit Australia memandang kebutuhan personal hygiene sebagai bagian asuhan keperawatan dan rutinitas kerja dengan tujuan memberikan rasa nyaman bagi klien. penelitian Lichterfeld (2015) menyatakan bahwa praktik hygiene ditujukan terutama bagi klien dengan immobilitas, klien dengan usia lanjut dan klien yang beresiko kerusakan integritas kulit, atau terjadinya ulkus karena penekanan (pressure ulcer) yang lama.

Pada klien yang mendapatkan perawatan di instalasi rawat inap yang membutuhkan tirah baring lama baik karena keterbatasan gerak fisik maupun karena program medikasi maka tujuan utama dari kebersihan perorangan ini adalah mempertahankan dan meningkatkan kesehatan integritas kulit.

Prinsip Perawatan PH

Partisipan menggambarkan bahwa dalam praktik hygiene ini yang meliputi prinsip dasar perawat dalam melakukan kebersihan perorangan pada klien, yaitu cakupan jenis perawatan PH dibagi berdasarkan tempat dan waktu, dalam mempertimbangkan keterbatasan gerak fisik klien, teori Self care Orem menyebutkan bahwa, dalam kondisi normal orang dewasa akan dengan sukarela dalam hal merawat diri, namun pada kondisi sakit maka akan membutuhkan perawatan secara menyeluruh atau bantuan dalam aktivitas perawatan diri.

Untuk memenuhi kebutuhan dasar klien dalam hal perawatan diri maka perawat harus mampu menyesuaikan dengan tingkat kebutuhan klien masing-masing. Berdasarkan pernyataan dari beberapa partisipan bahwa tema dua adalah berhubungan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan PH, yang menggambarkan pemahaman partisipan dalam mengintegrasikan praktik PH dengan tindakan keperawatan lain seperti mobilisasi klien, miring kiri dan kanan, perawatan mulut sekaligus tindakan suction pada klien penurunan kesadaran.

Oleh karena itu untuk memudahkan praktik hygiene pada klien, maka perawat harus dapat menentukan terlebih dahulu tingkat ketergantungan klien, sehingga cara perawat melaksanakan

pemenuhan hygiene untuk klien dengan ketergantungan minimal akan berbeda dengan klien yang ketergantungannya total. Peran perawat dalam memenuhi hygiene klien tidak hanya pada saat melaksanakan praktik hygiene secara langsung namun pada kondisi klien dengan ketergantungan minimal care, maka perawat lebih kepada memberikan edukasi dan motivasi agar memandirikan klien sesuai batas kemampuannya dalam memenuhi praktik hygiene.

Sikap Dasar Perawat terhadap PH

Gambaran perspektif partisipan sebagai perawat dalam memenuhi praktik hygiene bagi klien meliputi sikap dasar perawat terhadap PH yang terdiri dari perasaan bangga atas hasil kerja, bentuk harapan untuk dapat melaksanakan praktik hygiene yang benar-benar maksimal sampai pada pengalaman pribadi yang memotivasi dalam pelaksanaan hygiene.

Dalam penelitian ini partisipan menggambarkan keseluruhan sikap yang positif dari diri perawat terhadap hal-hal yang mendukung dalam melaksanakan PH. Salah satu domain perilaku menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2003), adalah ranah afektif/sikap (*affective domain*).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, yang terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: Menerima (*receiving*), Merespon (*responding*), Menghargai (*valuing*) dan Bertanggung jawab (*responsible*).

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi sikap perawat terhadap pelaksanaan PH, yaitu: pertama, keluasan pengetahuan, motivasi diri, serta nilai dan norma yang berlaku pada dirinya yang mampu menjadikan dukungan secara mendasar dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai perawat secara optimal. Kedua, untuk mendukung perawat agar dapat memberikan asuhan keperawatan yang optimal maka perlu difasilitasi dengan sarana prasarana yang memudahkan perawat dalam melaksanakan tindakannya. Ketiga, faktor pendorong yang meningkatkan individu dalam berperilaku sesuai keyakinan dan nilai dalam dirinya.

Dalam hal ini salah satu cara yang dapat menjadi stimulus untuk menerapkan budaya perilaku positif adalah dengan memberikan apresiasi atas pencapaian kinerja maksimal perawat dengan reward dalam bentuk finansial maupun dengan peningkatan status sosial di instansi kerja.

KESIMPULAN

Adapun temuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini mengidentifikasi tiga tema yaitu: (1) Tujuan PH; (2) Prinsip Perawatan PH; (3) Dasar Sikap Perawat terhadap PH; Interpretasi perspektif perawat selama menghadapi praktik pemenuhan kebutuhan personal hygiene klien yang disampaikan partisipan bersumber mulai dari diri perawat itu sendiri yaitu bagaimana perawat memandang

pentingnya kebutuhan personal hygiene untuk klien namun tentu saja hal tersebut tidak lepas dari keikutsertaan klien dan keluarga hingga bagaimana dukungan manajemen rumah sakit dalam keefektifan pelaksanaan praktik personal hygiene. Refleksi sudut pandang perawat dalam memenuhi personal hygiene klien tidak membuat perawat meninggalkan praktik ini karena sadar akan tanggung jawab sebagai profesi perawat.

2. Beranjak dari berbagai pengalaman perawat dalam memenuhi PH pada klien maka harapan terbesar mereka adalah meningkatnya perhatian rumah sakit dalam hal menyediakan sarana dan fasilitas pendukung PH serta optimalisasi kerjasama tim keperawatan untuk saling mendukung dalam pelaksanaan pemenuhan kebutuhan PH.
3. Hasil akhir tentang bagaimana perspektif perawat terhadap PH pada klien dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Perawat memandang PH sebagai kebutuhan dasar yang bertujuan untuk menjaga kebersihan dan memberikan rasa nyaman untuk klien dengan menerapkan prinsip-prinsip perawatan PH.
 - b. Sikap kepedulian memenuhi kebutuhan personal hygiene klien dalam rangka memberikan rasa aman dan nyaman serta menghormati klien secara lebih manusiawi merupakan salah satu bentuk caring perawat.
 - c. Perawat harus mampu menerapkan dan memadukan padankan body of knowledge, attitude dan prinsip norma-etik keperawatan, dimana hal tersebut dapat dituangkan dalam sebuah standar prosedur pelaksanaan praktik, salah satunya adalah SOP pelaksanaan pemenuhan personal hygiene klien di instalasi rawat inap.
 - d. SOP Pelaksanaan Pemenuhan Personal Hygiene Klien di Instalasi Rawat inap

SARAN

1. Bagi Pengelola Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit
Memasukkan prosedural PH dalam program pengendalian dan pencegahan infeksi (PPI) dan dilakukan monitoring evaluasi secara berkelanjutan. Pengelolaan sumber daya fasilitas pendukung seperti set alat mandi minimal untuk klien rawat inap, pengelolaan SDM pelaksana asuhan PH dalam tim keperawatan. Pemberlakuan klasifikasi ketergantungan klien untuk bangsal rawat inap dengan harapan memudahkan perawat dalam pemenuhan praktik PH. Peningkatan motivasi perawat dengan program award perawat teladan dan sistem penghargaan yang sesuai untuk kepatuhan pelaksanaan PH klien sehingga menjadikan budaya PH

sebagai rutinitas dalam rangka perbaikan kualitas pelayanan rumah sakit.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Hasil penelitian dalam bidang keperawatan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam keperawatan. Bukti terbaik adalah informasi yang muncul dari penelitian dengan desain yang baik dan sistematis. Tentunya ada tema tertentu yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut dengan metode observasi, selain itu dapat dilakukan metode riset kuantitatif untuk selanjutnya dapat mengukur kompetensi perawat disesuaikan dengan pelayanan profesional keperawatan (professional nursing care) dan mix method tentang pemenuhan kebutuhan dasar dalam praktik profesional perawat

DAFTAR PUSTAKA

- Ahtisham, Younas et al. (2015). '*Integrating Nursing Theory and Process into Practice; Virginia's Henderson Need Theory*' International Journal of Caring Sciences Volume 8
- Coyer, Fiona et.al (2011) *The Provision Of Patient Personal Hygiene In The Intensive Care Unit: A Descriptive Exploratory Study Of Bed-Bathing Practice*, Australian Metropolitan Hospital
- Donskey, et.al (2016). '*Effect of chlorhexidine bathing in preventing infections and reducing skin burden and environmental contamination: A review of the literature*
- Huang, et.al (2016) '*The efficacy of daily chlorhexidine bathing for preventing healthcare-associated infections in adult intensive care units*'
- Kasrin & Putri. (2015) *Hubungan Pelaksanaan Personal Hygiene dengan Tingkat Kepuasan Klien Imobilisasi di Ruang Neurologi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi*
- Kotner & Surber. (2016) *Skin Care in Nursing: A critical Discussion of Nursing Practice and Research, German*
- Kuehn, (2017) '*Patient-Hospital Bacteria Transmission a Two-Way Street*' diakses <http://www.medscape.com/viewarticle/881660> tanggal 25 September 2017
- Larson, (1999) '*Skin Hygiene and Infection Prevention: More of the Same or Different Approaches?*
- Lichterfeld et.al (2015). *Evidence-Based Skin Care A Systematic Literature Review and the Development of a Basic Skin Care Algorithm* (Published by Lippincott Williams & Wilkins).
- Martin, Emily et.al. (2017) *Bathing hospitalized dependent patients with prepackaged disposable washcloths instead of traditional bath basins: A case crossover study*, American Journal of Infection Control
- Martínez-Reséndez, et.al (2014), '*Impact of daily chlorhexidine baths and hand hygiene*

- compliance on nosocomial infection rates in critically ill patients'*
- Pfeffer, Jeffrey. (2007) '*Human Resources from an Organizational Behavior Perspective: Some Paradoxes Explained*' Journal of Economic Perspectives-Volume 21
- Rahmatika , et al (2017). '*Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pelaksanaan Personal Hygiene Pada Pasien Stroke Di Ruang Kenanga Rumah Sakit Dr. Soepraoen Malang*'. Nursing News Volume 2, Nomor 1, 2017
- Ruiz, et.al (2017) '*Daily bathing strategies and cross-transmission of multidrug-resistant organisms: Impact of chlorhexidine-impregnated wipes in a multidrug-resistant gram-negative bacteria endemic intensive care unit*' American Journal of Infection Control. Jjournal home page: www.ajicjournal.org
- Salancik, Gerald R., and Jeffrey Pfeffer. 1978. "A Social Information Processing Approach to Job Attitudes and Task Design." Administrative Science Quarterly, 23(2): 224-53.
- Shosha, Ghada. '*Employment of Colaizzi's Strategy in Descriptive Phenomenology: a Reflection of a Researcher*'. European Scientific Journal November edition vol.8, No27 ISSN:1857-7881 (print) e-ISSN 1857-7431
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara